

PERPUSTAKAAN dan PENELITIAN

Lasa Hs.

Pustakawan UGM, pengarang, dan mengajar di UGM, IAIN SUKA Yogyakarta, dan Institut Pertanian (INTAN) Yogyakarta

Abstrak

Penelitian merupakan salah satu upaya penemuan rumusan, teori, maupun bidang ilmu pengetahuan tertentu dengan metode ilmiah. Upaya ini untuk mengembangkan dan memperdalam ilmu pengetahuan yang diharapkan mampu menciptakan kesejahteraan manusia. Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan langkah-langkah terencana yang diawali dengan kajian-kajian teori, penemuan, maupun rumusan-rumusan yang ada. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian terhadap literatur primer, sekunder, dan literatur tersier yang relevan. Literatur-literatur tersebut dapat ditemukan di perpustakaan dan pusat informasi dalam bidang tertentu. Sebab kedua lembaga informasi ini menyediakan jasa penelusuran informasi, rujukan, pelayanan informasi mutakhir, pelayanan antar perpustakaan, dan lainnya. Hasil-hasil penelitian yang telah disusun seharusnya didokumentasikan oleh perpustakaan dan dipublikasikan melalui jurnal atau dipresentasikan pada seminar. Apabila hasil penelitian itu hanya diserahkan ke sponsor, maka penelitian itu kurang berarti karena tidak dapat diaplikasikan apalagi dikembangkan.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perlunya pembahasan tentang perpustakaan dan penelitian disebabkan berbagai pertimbangan, antara lain:

1. Perpustakaan belum berperan optimal dalam menunjang kegiatan penelitian.

Perpustakaan kita akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang berarti, namun belum mampu menunjang kegiatan penelitian secara optimal. Hal ini mungkin karena sedikitnya anggaran, pasif, dan koleksi yang tidak menunjang. Padahal apabila dicermati bahwa kegiatan proses penelitian tidak dapat lepas dari kegiatan perpustakaan. Sementara itu, kuantitas dan kualitas penelitian sangat erat

hubungannya dengan ketersediaan sumber informasi, antara lain berupa jurnal, makalah, buku, dan bahan rujukan di perpustakaan.

Di satu sisi, memang pemerintah telah merangsang peningkatan jumlah dan mutu penelitian, antara lain dengan peningkatan tunjangan penelitian, penambahan anggaran penelitian, dan berbagai macam lomba penelitian. Namun, di satu pihak tidak dipikirkan anggaran penambahan buku dan jurnal untuk perpustakaan. Keterbatasan dana ini juga mengakibatkan perpustakaan belum dikelola secara tertib dan efisien oleh para pustakawan (Sri Rahardjo, 2004: 27).

Maraknya internet, ternyata juga belum dimanfaatkan secara optimal oleh calon peneliti. Sebagian besar peneliti memanfaatkan jasa e-mail (87,50%), dan *website* (70,31%) dari pada fasilitas lain seperti *discussion group*, *search engine*, *webportal*, dan *chatting* (Bagus Pancaputra, 2003: 52).

2. Peneliti belum optimal memanfaatkan perpustakaan

Perpustakaan sebenarnya menyediakan sumber informasi mutakhir dan relevan dengan tema-tema penelitian. Sumber informasi ini berupa artikel ilmiah, hasil penelitian, prosiding seminar, karya akademik, data, dan statistik. Sumber-sumber berharga ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh peneliti terutama dosen yang melakukan penelitian. Mereka cenderung memanfaatkan koleksi milik sendiri atau koleksi teman sejawat.

3. Belum ada kesadaran yang tinggi para peneliti untuk menyerahkan hasil penelitian mereka ke perpustakaan.

Penerbitan jurnal ilmiah di negeri ini belum menunjukkan keadaan yang menggembirakan. Hal ini disebabkan antara lain kurangnya kesadaran peneliti untuk menulis hasil penelitian mereka pada media yang bergengsi itu. Selama ini para peneliti merasa telah selesai melakukan tugas mereka sesuai menyusun laporan penelitian lalu diserahkan ke pihak penyandang dana. Tak terpikirkan untuk diserahkan ke perpustakaan apalagi berusaha untuk menulisnya di jurnal-jurnal ilmiah. Sikap demikian tak ubahnya dengan sikap penulisan skripsi, tesis, dan disertasi. Begitu selesai maka selesailah sudah tugas akademik itu.

Oleh karena itu perlu dipertanyakan sejauh mana hasil penelitian yang menghabiskan dana milyaran rupiah itu selama ini kalau hanya melahirkan puluhan lembar kertas yang tidak dipublikasikan itu

apalagi dimanfaatkan. Sedikitnya jumlah tulisan hasil-hasil penelitian di Indonesia antara lain bisa disebabkan oleh, **pertama**, tidak adanya motivasi untuk menulis karena tidak adanya *reward* atau *peer recognition*. **Kedua**, minimnya keterampilan menulis, terutama dalam bahasa Inggris. Beberapa peneliti masih mengharapkan adanya insentif (berupa uang) yang memadai atas tulisan yang dibuatnya untuk dipublikasi dalam jurnal ilmiah. Jadi, kalau tidak ada insentif lalu malas menulis. Padahal, untuk publikasi di beberapa jurnal luar negeri justru harus membayar (Sri Rahardjo, 2004: 36).

B. Tujuan

Perlunya pembahasan tentang perpustakaan dan penelitian ini dengan tujuan:

1. Menunjukkan peran perpustakaan dalam proses penelitian

Proses penelitian biasanya dimulai dari penyusunan proposal penelitian. Dalam proposal ini pada umumnya berisi latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka. Dalam hal tinjauan pustaka ini mempengaruhi bobot suatu penelitian. Sebab, apabila tinjauan pustaka itu hanya sempit dan dangkal maka peneliti akan dihadapkan pada berbagai persoalan. Kesulitan yang sering dihadapi peneliti antara lain dalam membuat rangkuman kesimpulan dari berbagai penelitian maupun memilih cara-cara analisis.

Dalam penyusunan tinjauan pustaka yang lengkap, seorang calon peneliti harus mengumpulkan informasi dari berbagai literatur termasuk hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain. Sumber-sumber informasi dapat dicari pada perpustakaan setempat atau ke perpustakaan lain yang terkait. Maka disinilah peran perpustakaan dalam menunjang proses penelitian yang ikut mempengaruhi bobot suatu penelitian.

Selama ini sebagian besar peneliti memanfaatkan jasa Internet dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi mereka. Memang Internet merupakan salah satu sumber informasi penting yang memungkinkan pemakai memperoleh informasi dalam waktu singkat dari berbagai penyedia *website* yang mampu melintasi batas geografis. Oleh karena itu, keberadaan Internet mampu menyediakan cakrawala baru bagi peneliti. Dengan terpenuhinya kebutuhan informasi melalui Internet dan perpustakaan itu diharapkan dapat memacu produktivitas dan kualitas hasil penelitian (Bagus Pancaputra, 2003: 50).

2. **Memberi masukan kepada peneliti untuk memanfaatkan jasa perpustakaan seoptimal mungkin**

Perpustakaan sebenarnya tidak hanya mengumpulkan dan mengolah sumber-sumber informasi. Perpustakaan juga bertugas mendorong masyarakat (termasuk peneliti) untuk memanfaatkan koleksi, fasilitas, dan jasa perpustakaan secara optimal. Selama ini sebagian besar (60 %) peneliti memanfaatkan hasil-hasil penelitian yang dikoleksi oleh perpustakaan berupa bahan untuk penentuan kebijakan dan informasi yang memerlukan pengujian lebih lanjut. Selain 48,33 % peneliti memerlukan hasil-hasil penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Heryanti Suryantini, 2003: 34).

Memang selama ini pihak perpustakaan cenderung pasif dalam upaya mendorong masyarakat untuk meningkatkan minat masyarakat pada perpustakaan. Padahal koleksi itu baru ada artinya apabila dimanfaatkan seoptimal mungkin.

3. **Perlunya kesadaran peneliti untuk menyerahkan hasil penelitian mereka ke perpustakaan yang terkait**

Hasil-hasil penelitian akan memiliki nilai tinggi apabila didokumentasikan, dikelola, dan disebarluaskan. Untuk itu, perlu peningkatan kesadaran peneliti untuk menyerahkan hasil-hasil penelitian mereka ke perpustakaan terkait atau pusat informasi lain. Perpustakaanlah yang akan mengelola dan menyebarkan hasil-hasil penelitian itu kepada masyarakat pembaca.

C. Perumusan Masalah

Uraian tentang perpustakaan dan penelitian ini ingin memaparkan sejauh mana peran perpustakaan terhadap proses penelitian? Masalah ini perlu diungkap sebab tidak disadari bahwa ternyata perpustakaan memiliki peran penting dalam penelitian secara timbal balik.

D. Proses Penelitian

Dalam rangka pembangunan bangsa jangka panjang diperlukan sumber daya dan sumber dana. Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber yang masih mungkin untuk ditingkatkan terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan. Proses pendidikan dan pelatihan ini sebenarnya merupakan upaya penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi (iptek). Dengan perkembangan iptek diharapkan mampu mendorong tercapainya kesejahteraan umat manusia.

Proses pengembangan ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan tatap muka, penulisan, dan penelitian. Penelitian pada hakekatnya adalah metode studi yang dilakukan melalui penyelidikan dengan hati-hati tentang suatu masalah. Dari hasil penelitian ini akan diketahui fenomena-fenomena yang selanjutnya akan berkembang menjadi gagasan, teori, konsep, dan pemikiran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian sebenarnya merupakan proses pencarian ilmu pengetahuan terhadap sesuatu yang berlangsung terus menerus.

Peran penelitian sangat penting dalam pengembangan kehidupan intelektual bangsa. Sebab dengan adanya peningkatan hasil-hasil penelitian ini akan semakin pesat perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kini telah menjamur lembaga-lembaga penelitian di kalangan pemerintah dan masyarakat. Pemerintah sendiri telah merangsang adanya penelitian-penelitian yang berkualitas.

Penelitian memang memegang peran penting dalam rangka memberikan dasar maupun fondasi dalam pengambilan keputusan segala aspek pembangunan. Kiranya sulit dibayangkan bagaimana suatu rencana pembangunan akan dapat berjalan dengan baik apabila tidak didukung oleh penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

Seorang peneliti sebelum melakukan penelitian, mestinya melakukan persiapan awal. Minimal mereka akan menyusun suatu rencana kerja yang dituangkan dalam bentuk proposal, yakni suatu rencana tertulis yang akan diikuti dengan kegiatan nyata. Dilihat dari segi lain, proposal ini masih dapat dianggap sebagai suatu rencana yang bersifat tentatif. Hal ini berarti bahwa sangat mungkin dapat berubah dari rencana semula.

Dalam penyusunan proposal ini, seorang calon peneliti harus melakukan kajian teori, merumuskan masalah, mengemukakan hipotesis, dan penyusunan penelitian. Di samping itu, perlu diperhatikan bahwa penelitian dapat ditinjau dari segi keilmuan, metode keilmuan, dan kepentingan/kegunaan penelitian (Nana Sudjana, 2003: 21-22). Untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus dilakukan penelusuran literatur dan informasi terkait di perpustakaan, Internet, maupun diskusi.

E. Peran Perpustakaan

Untuk menunjang kepentingan penelitian dan juga ikut mengembangkan ilmu pengetahuan maka perpustakaan (terutama

perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan khusus) perlu melakukan antisipasi. Dalam hal ini, perpustakaan merupakan sumber utama bagi para peneliti dalam melaksanakan tugas-tugas mereka.

Dengan dukungan sumber daya dan sumber dana, kedua jenis perpustakaan tersebut dapat dikembangkan menjadi perpustakaan penelitian. Apalagi di beberapa perpustakaan khusus kini telah memiliki beberapa *subject specialist* yang sangat membantu para peneliti untuk mengakses informasi yang relevan. Sebab *subject specialists* ini kecuali memahami bidang tertentu, juga memiliki keahlian dalam melakukan penelusuran informasi secara manual maupun dengan teknologi informasi.

Kedudukan perpustakaan dalam proses penelitian memiliki peran strategis, antara lain sebagai penyedia sumber rujukan, penyelenggara jasa penelusuran, pendokumen hasil penelitian, dan penyebar hasil-hasil penelitian.

1. Penyedia Sumber Rujukan

Perpustakaan sebagai lembaga keilmuan yang dalam aktivitasnya menyelenggarakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, pendokumentasian, dan penyebaran sumber-sumber ilmu pengetahuan dan informasi. Sumber informasi yang berupa bahan cetak dan noncetak ini disediakan untuk para peminat seperti peneliti, pendidik, pengamat, dan peserta didik.

Bahan-bahan itu, baru ada artinya apabila dimanfaatkan pemakai. Oleh karena itu, perpustakaan perlu proaktif dalam mendorong masyarakat agar mereka optimal dalam pemanfaatannya. Para peneliti sebelum melakukan penelitian lebih dulu melakukan survei dan kajian pustaka, yakni suatu langkah studi terhadap sejumlah literatur untuk memperoleh informasi dari penelitian-penelitian yang terdahulu tanpa terikat apakah penelitian itu menggunakan data primer maupun data sekunder.

Survei terhadap data ini untuk memperoleh ide tentang masalah-masalah yang paling *up to date* untuk dirumuskan dalam penelitian. Dari sini juga akan diperoleh teori-teori ilmiah yang telah berkembang. Manfaat lain dengan kajian pustaka ini adalah untuk menghindari adanya duplikasi dalam penelitian. Duplikasi ini hanya mengulang penelitian orang lain dan ini merupakan pemborosan. Tanpa adanya kajian literatur yang mendalam, maka kemungkinan besar akan melahirkan penelitian yang asal-asalan atau sekedar uji coba/*trial and*

error. Apabila demikian maka akan dipertanyakan validitas penelitian dan kemampuan intelektual peneliti itu sendiri.

2. Penyelenggara Jasa Penelusuran

Perpustakaan sebagai lembaga informasi menyelenggarakan bermacam-macam pelayanan informasi seperti sirkulasi, referensi, bimbingan pemakai, terjemahan, dan penelusuran literatur. Melalui jasa ini, para peneliti dapat memperoleh berbagai informasi, data, maupun literatur terkait dengan tema penelitian mereka. Untuk itu mereka perlu melakukan studi literatur primer/*original source* dan literatur sekunder/*secondary source*. Dari literatur primer ini seorang peneliti akan memperoleh data asli serta pemikiran awal dari para ilmuwan. Literatur ini dapat berupa artikel jurnal, hasil penelitian, monograf, paten, dan karya akademik. Memang literatur primer ini ada yang dipublikasikan dan ada yang tidak dipublikasikan seperti pada komunikasi tulis antara satu orang dengan orang lain, misalnya suatu seminar.

3. Pendokumen Hasil Penelitian

Setelah selesai penelitian, seorang peneliti biasanya diwajibkan untuk menyusun laporan penelitian. Laporan ini diserahkan kepada pihak penyandang dana/sponsor sebagai bentuk tanggung jawab intelektual dan tanggung jawab administrasi. Sampai kini masih rendah kesadaran peneliti untuk menyerahkan satu kopi penelitian mereka ke perpustakaan yang terkait.

Apabila hasil-hasil penelitian itu tidak diserahkan ke perpustakaan maka sulit dipantau adanya penelitian tentang bidang apa saja yang telah dilakukan orang. Dalam hal ini, sangat mungkin terjadi duplikasi dan pemborosan.

4. Penyebar Hasil Penelitian.

Andaikata para peneliti menyadari pentingnya hasil penelitian itu diketahui oleh khalayak maka peneliti akan menyerahkan minimal satu eksemplar ke perpustakaan yang terkait. Pada umumnya para peneliti kurang menyadari betapa pentingnya hasil penelitian itu dimanfaatkan oleh masyarakat. Selama ini penelitian untuk penelitian, mencari angka kredit, pemerataan proyek, dan sekedar menghabiskan dana. Tidak diketahui dengan pasti berapa persen dari sekian juta judul penelitian yang telah dimanfaatkan untuk kesejahteraan umat manusia.

Apabila semua hasil penelitian diserahkan ke perpustakaan terkait dan perpustakaan itu mampu mengelolanya secara profesional maka akan terjadi sistem sirkulasi dan transformasi keilmuan yang baik. Dengan adanya kerja sama peneliti, perpustakaan, dan masyarakat pemakai maka akan terjadi harmonisasi antar fungsional.

Perpustakaan akan mampu memainkan peran ini dengan baik apabila :

1. Terdapat sistem kelola hasil-hasil penelitian yang standar
2. Memiliki sumber daya manusia yang berkemampuan
3. Menyediakan sarana teknologi informasi yang memadai
4. Terdapat ketentuan penyerahan hasil-hasil penelitian ke perpustakaan yang terkait.

PERPUSTAKAAN MENDATANG

Sesuai perkembangan teknologi informasi terutama komputer maka perpustakaan nanti akan berubah fungsi dari sekedar pengumpul/*collector* buku dan majalah menjadi penyalur informasi. Pemakaian komputer dan beberapa *data base software* kiranya tidak dapat dihindari lagi untuk mengefisienkan pengelolaan perpustakaan. Saat ini informasi ilmiah tidak hanya tersedia dalam bentuk media cetak, tetapi ada yang dibuat dan dijual dalam bentuk *microfilm*, CD, atau bentuk elektronik lain (Sri Rahardjo, 2004: 30). Adapun jenis informasi yang disediakan itu sangat beragam misalnya berupa kumpulan abstrak, daftar isi jurnal/*current content*, dan artikel dari berbagai jurnal. Bahkan kini telah dipasarkan *e-books* dan *e-journal* oleh Online Computer Library Center/OCLC Ohio di Indonesia.

Di masa mendatang, sesuai kemampuan perpustakaan dengan semakin canggihnya teknologi dokumentasi dan telekomunikasi maka isi perpustakaan tidak lagi berupa buku tua yang kumal itu. Nantinya ruang perpustakaan akan tergantikan oleh terminal-terminal komputer yang dapat digunakan untuk akses ke berbagai perpustakaan, pusat informasi, dan pusat penelitian seluruh dunia. Dalam hal ini pustakawan tidak lagi disibukkan oleh kegiatan sirkulasi dan urusan administrasi lain. Mereka akan dapat bekerja sama dengan rekan seprofesinya di seluruh dunia dalam pemenuhan kebutuhan informasi peminat jasa perpustakaan.

Apabila ingin hasil-hasil penelitian itu betul-betul dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan moral kepada umat maka peneliti harus memanfaatkan jasa perpustakaan atau lembaga informasi lain. Selama ini hasil penelitian kita terasa mubazir karena dilakukan asal-asalan dan sekedar syarat administrasi. Hasil-hasil itu tidak diketahui secara nasional

karena tidak dipresentasikan di seminar atau ditulis pada jurnal dalam negeri. Hasil penelitian kita jarang yang dikenal di luar negeri karena ketidakmampuan para peneliti dalam menulis artikel dalam bahasa Inggris.

PENUTUP

Penelitian merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam proses penelitian ini belum optimal memanfaatkan koleksi dan jasa perpustakaan. Padahal antara kegiatan penelitian dan kegiatan perpustakaan terdapat unsur hubungan timbal balik yang saling membutuhkan.

Proses penelitian akan berjalan baik apabila ditunjang dengan proses kajian pustaka dan jasa perpustakaan. Setelah selesai penelitian maka hasil-hasil penelitian itu akan didokumentasikan, diolah, dan disebarluaskan oleh perpustakaan kepada masyarakat luas.

Untuk itu, perlu dipahami peran perpustakaan dalam proses penelitian terutama dalam penyedia data, informasi, dan literatur. Di samping itu juga perlu peningkatan kesadaran para peneliti untuk mendokumentasikan hasil-hasil penelitian mereka ke perpustakaan terkait. Pendokumentasian ini penting untuk menghindari duplikasi penelitian, penghematan, dan penyebaran hasil-hasil penelitian kepada masyarakat pemakai. Tanpa usaha-usaha ini hasil-hasil penelitian itu tidak akan banyak memberikan manfaat, dan akhirnya hanya penelitian untuk penelitian dan sekedar menghabiskan anggaran dan pemerataan proyek. Akibatnya, masyarakat kebanyakan tetap statis dan sengsara lantaran tidak bisa memanfaatkan hasil-hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Narbuka, Chalid. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pancaputra, Bagus. 2003. Pemanfaatan Internet oleh peneliti Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di Bogor. *Jurnal Pustakawan Pertanian*, XII (2): 51-60
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian ilmu perpustakaan dan informasi: suatu pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan FS UI.

Sri Rahardjo. 2004. *Perpustakaan dan penelitian perguruan tinggi: kumpulan artikel mutu berawal dan berakhir dengan pendidikan*. Yogyakarta: PAU Pangan dan Gizi UGM

Sudjana, Nana. 1987. *Tuntunan penyusunan karya ilmiah, makalah, skripsi, tesis, dan disertasi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suryantini, Heriyanti. 2003. Kebutuhan informasi dan motivasi kognitif penyuluhan pertanian serta hubungannya dengan penggunaan sumber informasi. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, XII (2).
